Disusun Oleh :
Abu Asma Andre
SEBAB-SEBAB
YANG MENDATANGKAN
KECINTAAN ALLAH
سبحان الله تعالى

Sebab Sebab Yang Mendatangkan Kecintaan Allah ﷻ

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Kecintaan Kepada Allah ﷻ

Bahwa kecintaan kepada Allah ﷻ adalah asas dari agama Islam, dengan sempurna keadaannya maka akan sempurna keIslaman seseorang dan dengan cacat padanya maka akan cacat pada tauhid seseorang bahkan bisa sampai pada keadaan tidak bertauhid (syirik). Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ

“ *Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah*. “ **(QS Al Baqarah : 165)**

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : “ ***Al Mahabbah*** (cinta) kepada Allah ﷻ adalah ibadah yang sangat agung dan merupakan puncak dari ibadah seseorang kepada Allah ﷻ.” [1]

[1] ***Madarijus Salikin*** 1/119, karya Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah.*

Anas bin Maalik ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

"*Ada tiga hal yang apabila ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu siapa yang Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allah, ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka*."
(Muttafaqun 'Alaihi) [2]

Al Imam An Nawawi *rahimahullah* berkata : " Para ulama - semoga Allah merahmati mereka - mengatakan bahwa makna manisnya iman adalah kelezatan disaat melakukan ketaatan dan sanggup menanggung berbagai kesulitan demi menggapai keridhaan Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ serta lebih mengutamakan hal tersebut di atas kesenangan dunia." [3]

Al Imam Al Baidhawi *rahimahullah* berkata : "Allah ﷻ telah menjadikan ketiga perkara tersebut sebagai tanda kesempurnaan iman, karena jika seseorang merenungi secara mendalam, bahwasanya Allah ﷻ pemberi nikmat yang hakiki, pada hakikatnya Dia sajalah yang memberi dan menahan karunia, makhluk hanyalah sebagai perantara belaka, dan para Rasul yang menjelaskan kehendak Allah ﷻ kepada makhluk, niscaya semua itu akan menjadikannya menumpahkan jiwa raganya kepada Allah ﷻ , ia hanya mencintai apa yang dicintai Allah, dan hanya mencintai sesuatu karenaNya. Juga meyakini bahwa segala sesuatu yang telah dijanjikan dan diancamkan oleh-Nya adalah haq dan benar. Janji Allah ﷻ tersebut seakan benar-benar muncul di hadapannya. Ia merasakan majelis ilmu bagaikan taman-taman surga…." [4]

---

[2] HR Imam Al Bukhari no 16 dan Imam Muslim no 43.
[3] ***Syarh Shahih Muslim*** 2/96.
[4] ***Jami'ul 'Ulum wal Hikam***, Imam Ibnu Rajab Al Hanbali *rahimahullah.*
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Sepuluh Manfaat Keimanan***, yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/10-manfaat-keimanan

Cinta Salah Satu Pilar Ibadah [5]

Agar ibadah sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan Allah ﷻ, maka harus terdapat tiga unsur, yaitu :

1. **Hubb** (cinta), sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ

" Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. " **(QS Al Baqarah : 165)**

2. **Khauf** (takut)
3. **Raja'** (harap)

Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, menggabungkan antara khauf dan raja' :

إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ

" Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami. " **(QS Al Anbiya : 90)**

Ketiga hal ini harus ada dalam setiap ibadah seorang mukmin kepada Allah ﷻ , akan tetapi ada perkataan yang sangat baik dari Al Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah*, beliau berkata : " Hati dalam perjalanan menuju Allah ﷻ ibarat burung, cinta adalah kepalanya, sedangkan takut dan harap merupakan kedua sayapnya. Selama kepala dan kedua sayap dalam keadaan baik maka burung tersebut dapat terbang dengan baik. Bila kepalanya putus maka burung tersebut akan mati dan bila kedua sayapnya hilang maka akan menjadi sasaran pemburu. Tetapi sebagian salaf berkata : jika dalam keadaan sehat maka sayap takut harus lebih kuat daripada sayap harapan, dan ketika akan keluar dari dunia maka sayap harapan harus lebih kuat dari sayap takut. "[6]

[5] ***Al Ibadah, Ma'naha wa Shifatuha wa Syuruth Qubuliha***, Syaikh Abu Hudzaifah bin Muhammad *hafidzahullah.*
[6] ***Durus Salafiyyah Syarah Arbain Nawawiyyah***, Sayyid Ibrahim al Huwaithi *hafidzahullah.*

Sebagian salaf berkata : " Siapa yang beribadah kepada Allah ﷻ hanya dengan rasa cinta saja maka dia zindiq [7], siapa yang beribadah kepada Allah ﷻ dengan raja' saja maka dia murjiah [8], siapa beribadah kepada Allah ﷻ dengan khauf saja maka dia haruri [9], siapa yang beribadah kepada Allah ﷻ dengan mahabbah, khauf dan raja' maka dia adalah mukmin muwahhid. "

[7] **Zindiq** adalah orang munafik, sesat dan mulhid.
[8] **Murji'** adalah orang murjiah' yaitu golongan ahli bid'ah yang mengatakan bahwa amal bukan bagian dari iman, iman hanya dalam hati saja, kemaksiatan tidaklah berpengaruh kepada keimanan sebagaimana tidak berguna ketaatan bersama kekafiran.
[9] **Haruri** atau khawarij yaitu golongan ahli bid'ah yang mengkafirkan pelaku dosa besar.

Lima Macam Cinta

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Disini ada lima macam cinta, yang harus dibedakan, sudah pasti tersesat siapa saja yang tidak bisa membedakannya, yaitu :

1. Mencintai Allah ﷻ , cinta ini tidak cukup untuk menjamin keselamatan seorang hamba dari adzab Allah ﷻ dan mendapat keuntungan dengan menerima pahala dari-Nya. Sebab orang-orang musyrik, Nashrani, Yahudi dan yang serupa dengan mereka juga mengaku mencintai Allah ﷻ. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَقَالَتِ ٱلۡيَهُودُ وَٱلنَّصَٰرَىٰ نَحۡنُ أَبۡنَٰٓؤُاْ ٱللَّهِ وَأَحِبَّٰٓؤُهُۥۚ قُلۡ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُمۖ بَلۡ أَنتُم بَشَرٞ مِّمَّنۡ خَلَقَۚ يَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُۚ وَلِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَاۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ١٨

*" Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan : " Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya. : Katakanlah : " Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu)."***(QS Al Maidaah : 18)***

2. Mencintai apa yang dicintai Allah ﷻ, cinta seperti ini menyebabkan seseorang masuk kedalam Islam dan mengeluarkan seseorang dari kekafiran, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣١

" Katakanlah : " Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Rasul, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
(QS Ali Imran : 31)

3. Cinta untuk dan karena Allah ﷻ, cinta seperti ini adalah merupakan perwujudan keimanan. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

" Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." **(QS Ar Rum : 21)**

4. Cinta mendua kepada Allah ﷻ, cinta seperti ini menyebabkan seseorang terjatuh kepada kemusyrikan bahkan kekufuran. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ

" Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah." **(QS Al Baqarah : 165)**

5. Cinta naluri, dan ini adalah cinta yang bersifat tabi'at dasar manusia.[10]

[10] ***Ad Dawa Da'wa*** hal 164.

Apakah Allah ﷻ Mencintaimu ?

Semua muslim ketika ditanya " apakah engkau mencintai Allah ﷻ ? " niscaya akan menjawab " aku mencintai Allah " tetapi sebagaimana dikatakan oleh para ulama :

ليس الشأن أن تُحب ولكن الشأن أن تُحَب

" *Perkaranya bukanlah bagaimana engkau mengaku mencintai Allah, tetapi perkaranya apakah engkau dicintai Allah .*" [11]

Syaikh As Sa'di *rahimahullah* mengatakan : " Hati yang selamat itu adalah hati yang selamat dari syirik dan keragu-raguan serta terbebas dari kecintaan kepada keburukan dan terbebas dari berkubang dalam bid'ah dan dosa/kemaksiatan. Karena ia bersih dari hal-hal tersebut, maka konsekuensinya ia menjadi hati yang diwarnai dengan lawan-lawannya yaitu : keikhlasan, ilmu, keyakinan, cinta kepada kebaikan serta tampak indah kebaikan itu di dalam hatinya. Sehingga **keinginan dan rasa cintanya senantiasa mengikuti kecintaan Allah**, dan hawa nafsunya tunduk mengikuti apa yang datang dari Allah. " [12]

Maka yang paling penting sebenarnya bukan pengakuan cinta kita kepada Allah ﷻ, tetapi apakah Allah ﷻ mencintai kita ? karena sangat pentingnya cinta Allah ﷻ kepada hamba maka Rasulullah ﷺ banyak berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَالعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ

" *Ya Allah, aku memohon kepadaMu kecintaanMu, dan kecintaan orang yang mencintaiMu, serta (kecintaan) amalan yang menyampaikanku kepada kecintaanMu.*" **(HR Imam At Tirmidzi)** [13]

Secara hakikatnya, Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ telah menjelaskan hal hal yang dapat mendatangkan kecintaan Allah ﷻ, sebagaimana contoh berikut ini. Allah ﷻ berfirman :

[11] ***Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*** hal 266, karya Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*.
[12] ***Tafsir As Sa'di*** 2/812.
[13] HR Imam At Tirmidzi no 3490.

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلۡمُتَطَهِّرِينَ

" ...*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*." **(QS Al Baqarah : 222)**

فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٧٦

"...*maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.* " **(QS Ali Imraan : 76)**

وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

"...*Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan*." **(QS Ali Imraan : 134)**

Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

أحبُّ الناسِ إلى اللهِ تعالى أنفعُهم للناسِ وأحبُّ الأعمالِ إلى اللهِ عزَّ وجلَّ سرورٌ يُدخلُه على مسلمٍ أو يكشفُ عنه كُربةً أو يقضي عنه دَينًا أو يطردُ عنه جوعًا ولأن أمشيَ مع أخٍ في حاجةٍ أحبُّ إليَّ من أن أعتكفَ في هذا المسجدِ (يعني مسجدَ المدينةِ) شهرًا ومن كفَّ غضبَه سترالله عورتَه ومن كظم غيظَه ولو شاء أن يمضيَه أمضاه ملأ اللهُ قلبَه رجاءَ يومِ القيامةِ ومن مشى مع أخيه في حاجةٍ حتى تتهيأَ له أثبت اللهُ قدمَه يومَ تزولُ الأقدامُ

"*Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat untuk manusia. Dan amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah kegembiraan yang engkau masukan ke hati seorang mukmin, atau engkau hilangkan salah satu kesusahannya, atau engkau membayarkan hutangnya, atau engkau hilangkan kelaparannya. Dan aku berjalan bersama saudaraku untuk memenuhi kebutuhannya itu lebih aku cintai daripada ber-i'tikaf di masjid Nabawi selama sebulan lamanya. Dan siapa yang menahan marahnya, maka Allah akan tutupi auratnya. Siapa yang menahan marahnya padahal ia bisa menumpahkannya, maka Allah akan penuhi hatinya dengan keridhaan di hari kiamat. Siapa berjalan bersama saudaranya sampai ia memenuhi*

kebutuhannya, maka Allah akan mengokohkan kedua kakinya di hari ketika banyak kaki-kaki terpeleset ke api neraka" **(HR Imam Ath Thabrani)** [14]

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* menjelaskan lebih lanjut tentang sepuluh sebab yang mendatangkan kecintaan Allah ﷻ :[15]

Pertama :

Membaca Al Qur-an dengan mentadaburinya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

" *Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.* " **(QS Shaad : 29)**

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾

" *Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur-an ataukah hati mereka terkunci ?* " **(QS Muhammad : 24)**

'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata :

لَا تَنثُرُوهُ كَنَثرِ الدَّقلِ، وَلَا تَهُذُّوهُ كَهَذِّ الشِّعرِ، قِفُوا عِندَ عَجَائِبِهِ، وَحَرِّكُوا بِهِ القُلُوبَ، وَلَا يَكُن هَمُّ أَحَدِكُم آخِرَ السُّورَةِ

" *...dan janganlah yang menjadi perhatian salah seorang diantara kalian hanya semata mata akhir dari surat (mengkhatamkannya)* " (**Mushanaf Ibni Abi Syaibah** no 8733)

Kedua :

Mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan amal amal sunnah setelah mengerjakan amal amal yang wajib. Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

[14] HR Imam Ath Thabrani 6/139, dishahihkan Asy Syaikh Al Albani dalam ***Silsilah Ash Shahihah*** 2/575.
[15] Diringkas dari ***Madarijus Salikin*** 3/18-19 karya Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* dan diberikan tambahan.

إِنَّ اللهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطُشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ، تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ، يَكْرَهُ الْمَوْتَ، وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

"*Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman : Siapa yang menyakiti waliku, maka Aku mengumumkan perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan sesuatu yang paling Aku cintai selain apa yang Aku wajibkan baginya. Hamba-Ku senantiasa mendekat diri kepada-Ku dengan amalan sunnah sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, tangannya yang ia gunakan untuk berbuat, dan kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepadaku, pasti aku beri. Jika dia meminta perlindungan kepada-Ku pasti aku lindungi.*'" **(HR Imam Al Bukhari)** [16]

Ketiga :

Membiasakan berdzikir kepada Allah ﷻ pada setiap keadaan, baik secara lisan, hati ataupun amal. Seseorang akan mendapatkan cinta Allah ﷻ sesuai dengan kadarnya dalam masalah ini. Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

" *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.*" **(QS Ar Ra'ad : 28)**

[16] HR Imam Al Bukhari no 6502.

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

يقول الله تعالى: «أَنَا عِندَ ظَنِّ عَبدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذكُرُنِي، إِن ذَكَرَنِي فِي نَفسِهِ ذَكَرتُهُ فِي نَفسِي، وَإِن ذَكَرَنِي فِي مَلإٍ ذَكَرتُهُ فِي مَلإٍ هُم خَيرٌ مِنهُم»

" Allah berfirman : " Aku sesuai prasangka hambaKu terhadapKu, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka. " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [17]

Keempat :

Mendahulukan mencintai Allah ﷻ dibanding mengikuti keinginan hawa nafsu. Allah ﷻ berfirman :

قُلۡ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمۡ وَأَبۡنَآؤُكُمۡ وَإِخۡوَٰنُكُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ وَعَشِيرَتُكُمۡ وَأَمۡوَٰلٌ ٱقۡتَرَفۡتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخۡشَوۡنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرۡضَوۡنَهَآ أَحَبَّ إِلَيۡكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٖ فِي سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُواْ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ ٱللَّهُ بِأَمۡرِهِۦۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٤

" Katakanlah : "Jika bapak-bapak , anak-anak , saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatir kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan Nya" dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. " **(QS At Taubah : 24)**

Maka seorang hamba wajib mengutamakan apa yang Allah ﷻ cintai dan apa yang Dia kehendaki atas dirinya. Sehingga seseorang mencintai apa yang dicintai Allah ﷻ, membenci apa yang dibenci Allah, loyal karena Allah, dan memusuhi karena Allah ﷻ.

[17] HR Imam Al Bukhari no 7405 dan Imam Muslim no 2675.

Anas bin Maalik ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

" *Tidaklah salah seorang di antara kalian beriman hingga aku lebih dicintainya dari ayahnya, anaknya, dan seluruh manusia*." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [18]

'Umar ﷺ berkata :

يَا رَسُولَ اللهِ، لأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ - صلى الله عليه وسلم -: «لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ»، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَإِنَّهُ الآنَ وَاللهِ لأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ - صلى الله عليه وسلم -: «الآنَ يَا عُمَرُ»

" *Wahai Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai daripada segala sesuatu kecuali diriku sendiri. " Maka Nabi ﷺ bersabda : " Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hingga aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri. " Umar pun berkata : " Sungguh sekarang – demi Allah – engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri. " Maka Nabi ﷺ bersabda : " Sekarang (sempurna imanmu), wahai Umar*. " **(HR Imam Al Bukhari)** [19]

Kelima :

Hati yang hadir dalam penelaahan terhadap nama nama Allah ﷻ dan shifat shifatNya, Allah ﷻ berfirman :

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

" *Hanya milik Allah asmaaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.* " **(QS Al 'Araaf : 180)**

[18] HR Imam Al Bukhari no 15 dan Imam Muslim no 44.
[19] HR Imam Al Bukhari no 6632.

Keenam :

Menyaksikan kebaikan kebaikan dan nikmat nikmat Allah ﷻ yang nampak maupun yang tersembunyi. Allah ﷻ berfirman

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

" Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadaNya dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). " **(QS Ibraahim: 34)**

وَمَا بِكُم مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ ۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْـَٔرُونَ ﴿٥٣﴾

" Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya kamu meminta pertolongan." **(QS An Nahl : 53)**

Dan nikmat Allah ﷻ yang terbesar adalah nikmat hidayah[20] kepada agama Islam, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ

... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu... **(QS Al Maidah : 3)**

[20] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Nikmat Hidayah*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/nikmat-hidayah

Ketujuh :

Yang paling menakjubkan – memasrahkan hati dihadapan Allah ﷻ. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata :

العارف يسير إلى الله بين مشاهدة المنة، ومطالعة عيب النفس والعمل

" *Orang yang mengenal Allah berjalan diatas dua keadaan : mempersaksikan nikmat Allah dan menyadari kekurangan dirinya*. "

Syadad bin Aus ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

سَيِّدُ الاِستِغفَارِ أَن يَقُولَ العَبدُ ... فَذَكَرَ الحَدِيثَ» فجمع في قوله - صلى الله عليه وسلم -: «أَبُوءُ لَكَ بِنِعمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنبِي»

" *Penghulu istighfar adalah apabila seorang hamba mengucapkan* ... " lalu beliau menyebutkan hadits tersebut. Dalam sabda beliau ﷺ : " ***Aku mengakui nikmat-Mu atas diriku, dan aku mengakui dosaku***. "[21]

Dalam ucapan Rasulullah ﷺ diatas terkandung dua hal, yaitu *menyaksikan anugrah* dan *memeriksa kekurangan diri dan amal*. Menyaksikan anugrah menumbuhkan rasa cinta dan syukur kepada pemberi nikmat dan kebaikan, sementara memeriksa kekurangan diri dan amal menumbuhkan rasa hina, merendah, dan bergantung sepenuhnya kepada Allah ﷻ dalam setiap waktu, serta tidak melihat dirinya memiliki apa pun, baik itu posisi, keadaan, atau sebab yang dapat membantunya. Ia hanya berserah kepada Allah ﷻ dengan pintu ketidakberdayaan dan kefakiran yang sempurna, seperti orang yang hancur hatinya karena kefakiran dan kerendahan, sampai ketidakberdayaan itu menjangkau seluruh dirinya, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Ia merasa sangat memerlukan Allah ﷻ dalam setiap detik, dan apabila Allah ﷻ berpaling darinya sekejap mata, maka ia akan binasa, dan akan mengalami kerugian yang tidak bisa dipulihkan kecuali dengan kembali kepada Allah ﷻ dan mendapatkan rahmat-Nya. " [22]

[21] Muttafaqun 'Alaihi.
[22] ***Wabilus Shayib*** hal 7 - 8

Kedelapan :

Menyendiri pada waktu Dia ﷻ turun kelangit dunia (sepertiga malam terakhir), membaca Al Qur-an dan menutupnya dengan istighfar serta taubat. Allah berfirman :

كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

" *Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohon ampunan diwaktu pagi sebelum fajar*. " **(QS Adz Dzariyat : 17 – 18)**

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

يَنْزِلُ رَبُّنَا تبارك وتعالى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ، فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ؟

" *Rabb kita - Maha Suci dan Maha Tinggi - turun ke langit dunia setiap malam ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir. Dia berkata : 'Siapakah yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan? Siapakah yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri? Siapakah yang memohon ampunan kepada-Ku, maka akan Aku ampuni?'* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [23]

Kesembilan :

Bergaul dengan orang-orang yang tulus dan jujur didalam mencintai Allah ﷻ, memetik buah-buah terbaik dari perkataan mereka, dan tidak berbicara kecuali jika manfaat pembicaraan itu lebih besar, serta kamu yakin bahwa itu akan membawa kebaikan bagi dirimu dan manfaat bagi orang lain.

'Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata :

لَوْلَا ثَلَاثٌ مَا أَحْبَبْتُ العَيْشَ فِي الدُّنْيَا: الغَزْوُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمُكَابَدَةُ السَّاعَاتِ مِنَ اللَّيلِ، وَمُجَالَسَةُ أَقوَامٍ يَنْتَقُونَ أَطَايِبَ الْكَلَامَ كَمَا يُنْتَقَى أَطَايِبُ الثَّمَرِ

[23] HR Al Imam Al Bukhari no 7494 dan Imam Muslim no 758.

“ Kalau tidak karena tiga hal maka aku tidak menyukai hidup di dunia : jihad di jalan Allah, menghabiskan malam dengan beribadah, dan duduk bersama orang-orang yang memilih perkataan yang baik sebagaimana mereka memilih buah yang terbaik. “ [24]

Abu Hurairah ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“ Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berkata baik atau diam. “ **(Muttafaqun ‘Alaihi)** [25]

Kesepuluh :

Menjauhkan segala sebab yang dapat menjauhkan hati dengan Allah ﷻ.

Penutup

Rasa cinta kepada Allah ﷻ dan segala yang merupakan konsekuensinya, adalah hal yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, tidaklah dikatakan sebagai seorang muslim sejati sosok yang tidak memiliki kecintaan kepada Rabbnya. Akan tetapi pengakuan cinta kepada Allah ﷻ harus dibuktikan dengan amal shaleh. Imam Yahya bin Mu'adz *rahimahullah* berkata : *“ Bukanlah orang yang jujur yang mengaku cinta kepada Allah ﷻ akan tetapi tidak menjaga batasan/aturan-Nya. “* [26]

Abu Asma Andre
2 Shafar 1447 H
(27 Juli 2025)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[24] ***Mukhtashar Qiyaamil Lail*** hal 62, karya Al Imam Al Marwadziy *rahimahullah*.
[25] HR Imam Al Bukhari no 6136 dan Imam Muslim no 47.
[26] ***AtTahdzibul Maudhu'i li Hilyat Al Auliyaa'*** hal 723.